

**ARTIKEL**

**EFEKTIVITAS TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA BIMBINGAN  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER  
SISWA KELAS XI SMK PGRI 2 KEDIRI**



**Oleh:**

**FENTI ADELIA NURWULANSARI**

**17.1.01.01.0012**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.**
- 2. Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2021**

## EFEKTIVITAS TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA KELAS XI SMK PGRI 2 KEDIRI

Fenti Adelia Nurwulansari  
17.1.01.01.0012

FKIP – Bimbingan dan Konseling  
email: [adeliafenti@gmail.com](mailto:adeliafenti@gmail.com)

Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.<sup>1</sup> dan Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, M.Pd.<sup>2</sup>  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan karier siswa kelas XI SMK PGRI 2 Kediri sebelum dan sesudah diberikan teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok, dan apakah teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XI SMK PGRI 2 Kediri. Kematangan karier ialah kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan kariernya dengan aspek-aspek kematangan karier diantaranya: perencanaan, eksplorasi, kemampuan menggunakan informasi, dan pembuatan keputusan karier. Sedangkan teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok adalah teknik yang ada pada bimbingan kelompok dimana siswa dapat berpikir secara kreatif dan sistematis untuk memecahkan permasalahannya. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sedangkan desain eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI OTKP 2 yang berjumlah 8 siswa. Analisis data menggunakan statistik non-parametrik melalui uji *paired sample t test*. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai signifikansi probabilitas  $0,034 < 0,05$ , nilai tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata nilai *pretest* dan skor rata-rata nilai *posttest*, artinya teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XI SMK PGRI 2 Kediri. Dengan demikian maka, teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XI SMK PGRI 2 Kediri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka direkomendasikan menggunakan teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan kematangan karier, dan jika dilakukan secara daring hendaknya dipastikan memiliki jaringan sinyal yang kuat. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menemukan alternatif untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

**KATA KUNCI** : Teknik *Problem Solving*, Kematangan Karier

### I. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional (Santrock, 2002). Menurut Desmita (2016) rentang waktu usia remaja terbagi menjadi 3 yaitu: 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa

remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Berdasarkan hal tersebut maka yang disebut dengan remaja ialah individu yang berada pada masa peralihan kanak-kanak menuju dewasa pada rentang usia 10-21 tahun.

Sebagai individu yang berada pada masa peralihan remaja memiliki tugas perkembangan yang harus

dicapai, diantaranya kematangan untuk menghadapi masa depannya. Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2016) orientasi masa depan remaja meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan. Dari ketiga lapangan kehidupan tersebut, yang seharusnya memperoleh perhatian lebih oleh remaja adalah lapangan pendidikan. Hal ini dikarenakan pada usia 10-12 tahun idealnya remaja diutamakan untuk tuntas dalam pendidikan sebagai langkah mempersiapkan jenjang kariernya.

Remaja akan mudah untuk mencapai kariernya jika mereka memiliki kematangan karier yang baik. Hal ini didukung oleh pernyataan Crities (dalam Hamzah, 2019) individu yang mampu membuat keputusan karier dengan tepat menunjukkan adanya kematangan karier pada diri individu tersebut. Menurut Super (dalam Hamzah, 2019) kematangan karier adalah kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tugas perkembangan kariernya.

Tugas perkembangan karier yang harus dicapai oleh remaja menurut Super (dalam Hamzah,

2019) adalah tahap eksplorasi, yaitu dimana individu mulai mempersempit pilihannya tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Super (dalam Hamzah, 2019) juga membagi aspek-aspek kematangan karier menjadi empat yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*career planning*), yaitu kesadaran untuk membuat pilihan pendidikan dan karier, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.
2. Eksplorasi (*career exploration*), yaitu individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi terkait karier.
3. Kemampuan menggunakan informasi (*world of word information*), yaitu kemampuan menggunakan informasi tentang karier yang dimilikinya serta mulai mengkristalisasikan pilihannya.
4. Membuat keputusan (*career decision making*), yaitu individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karier, kemudian membuat pilihan sesuai minat dan kemampuan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK PGRI

2 Kediri pada tanggal 20-31 Januari 2020 memperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI belum memiliki perencanaan setelah tamat SMK.
2. Siswa memiliki keinginan yang rendah untuk mencari informasi terkait studi lanjutan atau pekerjaan.
3. Siswa yang memiliki informasi terkait karier mengalami kebingungan dalam membuat pilihan karier.
4. Siswa kurang mengetahui apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan karier.

Melihat kondisi tersebut dapat diartikan bahwa kematangan karier siswa kelas XI SMK PGRI 2 Kediri rendah. Jika hal tersebut tidak segera diatasi dan siswa mengalami kegamangan karier maka siswa akan mengalami masalah dalam menjalani karier kedepannya. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok.

Menurut Romlah (2013) teknik *problem solving* merupakan suatu proses berpikir kreatif dimana setiap

individu memberikan penilaian-penilaian atas perubahan-perubahan yang ada dalam dirinya atau lingkungannya, dan kemudian membuat pilihan atau keputusan baru yang sesuai dan selaras dengan nilai-nilai serta tujuan hidupnya. Sedangkan menurut Djamarah (2006) metode *problem solving* merupakan suatu metode berpikir yang dimulai dari mencari data hingga penarikan kesimpulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* merupakan teknik pemecahan masalah dengan metode berpikir secara kreatif dari mencari data hingga penarikan kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kematangan karier siswa kelas XI SMK PGRI 2 Kediri sebelum dan sesudah diberikan teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui apakah teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

## II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan desain eksperimen yang digunakan ialah *pre-experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Kediri yang berjumlah 519 siswa. Namun, peneliti berfokus pada siswa kelas XI OTKP 2 yang berjumlah 34 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa. Hal ini sejalan dengan Corey (dalam Romlah, 2013) jumlah anggota bimbingan kelompok remaja atau dewasa adalah 8-10 orang. Adapun yang menjadi sampel penelitian ialah siswa kelas XI OTKP 2 SMK PGRI 2 Kediri yang memiliki kematangan karier rendah dan dibuktikan dengan hasil *pretest*.

Langkah pengumpulan data dilakukan dengan beberapa hal diantaranya yaitu: 1) pengambilan data *pretest* dilakukan sebelum pelaksanaan *treatment*, 2) pelaksanaan *treatment* dengan teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok, 3) pengambilan data *posttest* setelah dilakukannya *treatment*. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengambilan data *pretest* dan *posttest* adalah dengan

menggunakan skala kematangan karier. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji parametrik *paired sample t test*.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

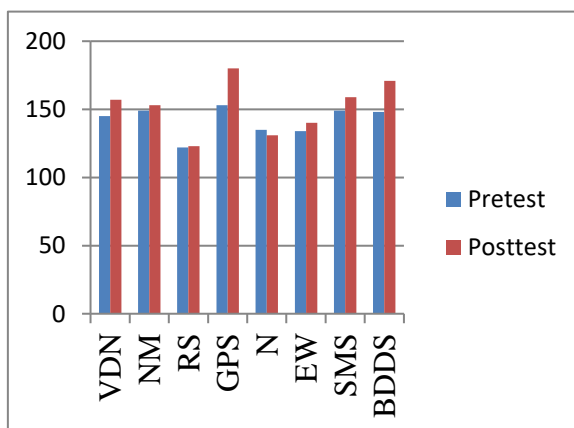
Teknik *problem solving* merupakan suatu metode berpikir yang dimulai dari mencari data hingga penarikan kesimpulan (Djamarah, 2006). Hal ini sejalan dengan aspek-aspek kematangan karier dimana individu mulai memiliki kesadaran terhadap perencanaan karier, melakukan eksplorasi, hingga membuat keputusan karier. Pada teknik *problem solving* ini individu dapat mengungkapkan permasalahan terkait kematangan kariernya, dan mengumpulkan informasi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Seperti informasi terkait jenis-jenis karier yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi dirinya yang kemudian mengambil 1 keputusan karier, sehingga dapat meningkatkan kematangan kariernya.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *paired sample t test* menunjukkan nilai signifikansi probabilitas  $0,34 \leq 0,05$  dengan taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest*

lebih tinggi dari nilai *pretest*, yang artinya teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Hasil tersebut juga didukung dengan tabel pengkategorian serta dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian data *pretest* dan *posttest*

Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
VDN	145	Rendah	157	Rendah
NM	149	Rendah	153	Rendah
RS	122	Rendah	123	Rendah
GPS	153	Rendah	180	Tinggi
N	135	Rendah	131	Rendah
EW	134	Rendah	140	Rendah
SMS	149	Rendah	159	Rendah
BDDS	148	Rendah	171	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	142	Rendah	152	Rendah



Gambar 1. Diagram kematangan karier siswa pada saat *pretest* dan *posttest*

Dari tabel pengkategorian dapat diketahui bahwa skor rata-rata *pretest* adalah 142 dan skor rata-rata *posttest* adalah 152 yang artinya terdapat peningkatan rata-rata skor sebanyak 10. Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* dan tabel pengkategorian maka dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian terdahulu yakni oleh Hoalah, Rohaeti, dan Rosita (2010) dengan judul: penerapan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kematangan karier. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata *pretest* 74,5 dan skor rata-rata *posttest* 86,69 yang artinya terdapat peningkatan skor rata-rata sebanyak 12,54.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartinah (2016) dengan judul: upaya meningkatkan motivasi belajar

siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata *pretest* adalah 12,5 dan skor rata-rata *posttest* adalah 23,9, yang artinya terdapat peningkatan skor rata-rata sebanyak 114.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi konselor dan siswa yang akan menggunakan teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok secara daring hendaknya untuk memastikan sinyal dimasing-masing tempat cukup, sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami gangguan sinyal.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya untuk memberikan layanan teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki kematangan karier rendah, guna meningkatkan kematangan karier tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti alternatif-alternatif lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karier siswa serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah, Amir. 2019. *Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*. Batu: Literasi Nusantara.
- Hartinah, Galuh. 2016. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*. *Jurnal Konseling*. 2 (2). (Online), tersedia: (<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/3808>), diunduh 18 April 2020.
- Hoalah, Siti dkk. 2020. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* untuk meningkatkan kematangan karier. *Fokus*. 2 (2). (Online). Tersedia: (<http://journal.uad.ac.id/index.php/fokus/article/view/2580>), diunduh 18 April 2021.

Romlah, Tatiek. 2013. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Santrock, J.W. 2002. *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.